

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan areal pertanaman kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ketahun. Pada tahun 1980 areal pertanaman kelapasawit baru mencapai 294.560 hektar dengan total produksi sebesar 721.172 ton minyak sawit. Kemudian tahun 1990 meningkat menjadi 1.126.677 hektar dengan total produksi sebesar 2.412.612 ton minyak sawit dan sampai tahun 2000 terus meningkat menjadi 3.174.726 hektar dengan total produksi sebesar 7.001.000 ton. Bahkan Indonesia menjadi Negara produsen kelapa sawit terbesar dengan luas areal sebesar 7.07 juta hektar dan produksi CPO mencapai 18.46 juta ton pada tahun 2009. Kemudian meningkat menjadi 9.271.039 ha dengan produksi minyak sebesar 23.633.412 ton pada tahun 2012 (Anonim,2013)

Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang meningkat tersebut tentunya membutuhkan ketetersedian bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit yang berkualitas selain ditentukan oleh sifat genetiknya, juga dipengaruhi oleh media tanam dan ketersediaan unsur hara.

Media tanam yang baik adalah media tanaman yang mampu menyediakan air dan unsur hara yang cukup untuk proses metabolisme serta sirkulasi udara yang baik agar menjamin peroses respirasi akar didalam tanah yang mendukung proses penyerapan unsur hara secara aktif. Tanah regosol didominasi oleh praksi pasir, dengan aerasi dan draenasi yang baik sehingga memudahkan kelancaran proses respirasi akar didalam tanah,namun

kemampuan menahan air dan kapasitas tukar kationnya rendah sehingga kesuburannya rendah.

Tanah latosol didominasi oleh lempung kaolinit, pH masam sehingga kesuburan tanahnya rendah dan kemampuan tanahnya dalam menyediakan air cukup tinggi, namun aerasi dan draenasinya kurang baik sehingga dapat menghambat proses respirasi akar didalam tanah. Tanah grumosol didominasi oleh lempung montmorilonite yang sangat halus, sehingga aerasi dan draenasi tanahnya buruk dan kemampuan menahan airnya tinggi, namun kemampuan menyediakan air rendah karena didominasi pori mikro. Tanah grumosol mempunyai kesuburan kimia yang tinggi dengan pH netral hingga basa.

Selain media tanam, maka kebutuhan unsur hara harus tercukupi selama dipembibitan dengan pemberian pupuk. Setiap pupuk mempunyai sifat dan karakteristik yang spesifik, sehingga saat diaplikasikan kedalam tanah dapat menghasilkan reaksi yang berbeda-beda.

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu jenis unsur hara seperti pupuk NPK menyediakan tiga unsur hara bagi tanaman yaitu N, P dan K. Pupuk majemuk mempunyai kelebihan yaitu kandungan haranya lebih dari satu, hemat biaya waktu aplikasi dan formula pupuk bisa tetap ataupun bervariasi. Kekurangannya adalah kandungan hara belum tentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga masih perlu penambahan pupuk tunggal dan harga/unit hara lebih tinggi dibandingkan pupuk tunggal.

Pupuk campur adalah campuran pupuk tunggal yang dicampur secara manual misalnya urea dicampur dengan TSP dan KCL. Pupuk campuran

mempunyai tingkat keseragaman yang beragam karena dicampur secara manual. Disisi lain tidak semua pupuk dapat dicampur satu sama lain, karena dapat bereaksi membentuk senyawa yang tidak larut atau menguap menjadi gas sehingga tidak tersedia bagi tanaman. Beberapa pupuk campuran juga hanya dapat dilakukan untuk sekali aplikasi dan tidak dapat disimpan.

Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen, mudah larut, bersifat masam lemah dengan kandungan nitrogen yang tinggi (46 % N). Pupuk ZA adalah pupuk yang selain mengandung nitrogen (20-22% N) juga mengandung (24%S), sehingga apabila diaplikasikan ke dalam tanah dapat menambah kemasaman tanah yang cukup kuat dan bersifat sangat larut. Pupuk TSP adalah pupuk fosfor yang bersifat agak mudah larut dengan kandungan P yang cukup tinggi (44-46% P_2O_5). Pupuk KCl(MOP) adalah pupuk yang mengandung kalium ,mudah larut dan apabila diaplikasikan dalam tanah dapat menambah kemasaman hingga netral. Rock phospate bereaksi sangat lambat dengan kandungan P_2O_5 yang beragam (Pitojo, 1992).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.
2. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pupuk terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap masalah pemupukan dan mengetahui jenis tanah yang cocok untuk media pembibitan kelapa sawit di pre nursery.